PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

JUDUL PROGRAM

Membangun Karakter Bangsa Menuju Era Globalisasi

Tinjauan terhadap Peran Pemerintah untuk Membangun Karakter Bangsa

BIDANG KEGIATAN:

PKM-GT

Diusulkan Oleh :

Muhammad Reza Maulana	I34051520	Tahun 2005	(Ketua Kelompok)
Astatin Fitriani	I34060682	Tahun 2006	(Anggota Kelompok)
Rena Yulia Vernanda	G84063417	Tahun 2006	(Anggota Kelompok)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2009

LEMBAR PENGESAHAN

1.	Judul Kegiatan	: Membangun Karakter Bangsa Menuju Era Globalisasi. Tinjauan terhadap Peran Pemerintah untuk Membangun Karakter Bangsa
2.	Bidang Kegiatan	: ( ) PKM-AI (✓) PKM-GT
3.	Ketua Pelaksana Kegiatan	
	a. Nama Lengkap	: Muhammad Reza Maulana
	b. NIM	: I34052510
	c. Jurusan	: Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat
	d. Universitas/Institut/Politeknik e	: Institut Pertanian Bogor

Bogor, 30 Maret 2009

Menyetujui
Ketua Jurusan/Program Studi/
Pembimbing Unit Kegiatan mahasiswa

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, MS)
NIP. 131 284 865

(Muhammad Reza Maulana)
NIM. I34 051 520

Pembantu atau Wakil Rektor Bidang
Kemahasiswaan/Direktur Politeknik/
Ketua Sekolah Tinggi,

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. H. Yonny Kusmaryono, MS.)
NIP. 131 473 999

(Martua Sihaloho, SP, Msi)
NIP. 131 321 421

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan pertolonganNya, sehingga penulisan Pekan Kreatifitas Mahasiswa-Gagasan Terkini ini dapat diselesaikan dengan baik. Pekan Kreatifitas Mahasiswa-Gagasan Terkini ini berjudul ”Membangun Karakter Bangsa Menuju Era Globalisasi. Tinjauan terhadap Peran Pemerintah untuk Membangun Karakter Bangsa”.

Penyusunan Pekan Kreatifitas Mahasiswa-Gagasan Terkini ini banyak dibantu oleh berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Martua Sihaloho, SP, MSi selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam penyempurnaan Pekan Kreatifitas Mahasiswa-Gagasan Terkini ini serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Pekan Kreatifitas Mahasiswa-Gagasan Terkini ini.

Tim penulis menyadari bahwa Pekan Kreatifitas Mahasiswa-Gagasan Terkini ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati tim penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, untuk dijadikan bahan perbaikan serta memberikan arah yang lebih jelas dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Bogor, Maret 2009

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
RINGKASAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR ISI 4
DAFTAR GAMBAR ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR LAMPIRAN vii
PENDAHULUAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
METODE PENULISAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
TELAAH PUSTAKA ..... **Error! Bookmark not defined.**
ANALISIS DAN SINTESIS ..... **Error! Bookmark not defined.**
KESIMPULAN DAN SARAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
Kesimpulan ..... **Error! Bookmark not defined.**
Saran ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR PUSTAKA ..... **Error! Bookmark not defined.**
LAMPIRAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Halaman

1 Skor Korupsi Negara di Asia 8

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1 Daftar riwayat hidup penulis 15

Ringkasan

Pembangunan bangsa dan pembangunan karakter bangsa adalah dua istilah yang saling dipertautkan antara satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan artikulasi sebuah bangsa memang berbeda dengan sebuah benda fisik biasa. Sekarang Indonesia telah memasuki era globalisasi, dimana kelak setiap negara akan mudah memasuki Indonesia dan berinvestasi di negeri ini. Fenomena globalisasi adalah dinamika yang paling strategis dan kelak akan membawa pengaruh pula terhadap tata nilai dari berbagai bangsa. Tulisan ini dibuat untuk merumuskan sebuah usaha membangun karakter bangsa yang positif dan kokoh menuju era globalisasi, dengan meninjau peranan pemerintah. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui kondisi bangsa Indonesia saat ini dan merumuskan langkah strategis pemerintah Indonesia untuk dapat menciptakan bangsa yang berkarakter.

Terbentuknya karakter (kepribadian) suatu manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu *nature* (faktor alami atau fitrah) dan *nurture* (sosialisasi dan pendidikan). Menurut Rajasa (2007), pembangunan bangsa yang bertata nilai memiliki dua argumen penting, yaitu pembangunan yang bertata nilai merupakan esensi dari suatu pemahaman pembangunan yang sepenuhnya berorientasi pada manusia sebagai subyek pembangunan atau lazim dikenal dengan *human oriented development* dan pembangunan yang bertata nilai juga berarti jalur untuk dapat tercapainya suatu tata pemerintahan yang baik, atau *good governance*.

Metode penulisan dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai macam literatur, seperti buku, makalah seminar atau jurnal, situs internet, serta hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan usaha membangun karakter bangsa. Data sekunder disajikan dalam bentuk pemaparan secara deskriptif dan berkaitan dengan peranan pemerintah dalam usaha membangun karakter bangsa menuju era globalisasi.

Berdasarkan hasil survey PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*) menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia menempati posisi terburuk di kawasan Asia, yaitu dari 12 negara yang disurvey oleh PERC, Korea Selatan dinilai memiliki sistem pendidikan terbaik, disusul Singapura, Jepang dan Taiwan, India, Cina, serta Malaysia. Indonesia menduduki urutan ke-12 setingkat di bawah Vietnam (kompas, 5/9/2001).[1] Melihat data diatas maka akan terasa sangat menyakitkan jika kita melihat sejarah bangsa Indonesia di masa lampau. Dunia pendidikan Indonesia pada tahun 1970-an masih diakui dunia, bahkan banyak mahasiswa dan kaum intelektual mancanegara mencari ilmu di Indonesia, namun saat ini kebanggaan itu telah hilang dan justru bangsa Indonesia banyak yang mencari ilmu di negara lain.

Tiga hal prinsipil dalam pembinaan karakter bangsa menurut Rajasa (2007) adalah pendidikan sebagai arena untuk re-aktifasi karakter luhur bangsa Indonesia. Hal kedua adalah pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa. Hal ketiga adalah pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek diatas yakni re-aktifasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted efforts* dari seluruh masyarakat dan pemerintah. Selain pendidikan, faktor yang mempengaruhi kemunduran bangsa Indonesia adalah karena bobroknya mental pejabat di pemerintahan.

Karakter suatu bangsa berperan besar dalam mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia. Kombinasi antara semangat juang, disiplin dan kerja keras. Indonesia yang memiliki sumber daya alam dan sumber

[1] Handayani. Problematika Sistem Pendidikan Indonesia dan Gagasan Based Sayria' Education. 2007. dalam http://ayok.wordpress.com/2007/06/18\problematika-sistem-indonesia-gagasan-based-syaria-education/ diakses pada tanggal 14 Desember 2007.

daya manusia yang melimpah seharusnya dapat menjadi salah satu bangsa yang unggul di kancah dunia. Namun, untuk mencapai hal tersebut bangsa Indonesia haruslah berbenah diri terlebih dahulu dan harus membangun bangsa ini dengan menumbuhkan karakter positif di diri setiap bangsa Indonesia. Pemerintah sebagai regulator bangsa harus menyiapkan langkah-langkah strategis agar dapat membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan siap bersaing dengan bangsa lain di era globalisasi melalui beberapa langkah yang dapat diambil pemerintah untuk membangun karakter bangsa antara lain mengiternalisasikan pendidikan karakter pada instansi pendidikan semenjak tingkat dini atau kanak-kanak, menanamkan sebuah koordinasi gerakan revitalisasi kebangsaan bersama generasi muda yang diarahkan terutama pada penguatan ketahanan masyarakat dan bangsa terhadap upaya nihilisasi pihak luar terhadap nilai-nilai budaya positif bangsa Indonesia, meningkatkan daya saing bangsa dalam bentuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menggunakan media massa sebagai penyalur upaya pembangunan karakter bangsa.

Sorotan terhadap kemandirian bangsa saat ini semakin mengemuka. Menghadapi kondisi tersebut, maka kita haruslah meningkatkan daya saing bangsa, tentunya dalam arti luas, dimana tidak hanya meningkatkan kapasitas secara fisik, tetapi juga kapasitas moral bangsa yang berkarakter. Pembangunan karakter bangsa ini dapat dilakukan pemerintah dan yayasan Indonesia Heritage Foundation melalui internalisasi karakter di instansi pendidikan semenjak dini atau tingkat kanak-kanak dengan menerapkan 9 pilar dalam model SBB dan TK serta menanamkan sebuah koordinasi gerakan revitalisasi kebangsaan bersama generasi muda yang diarahkan terutama pada penguatan ketahanan masyarakat dan bangsa terhadap upaya nihilisasi pihak luar terhadap nilai-nilai budaya positif bangsa Indonesia, dan meningkatkan daya saing bangsa dalam bentuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Pembangunan bangsa dan pembangunan karakter bangsa adalah dua istilah yang saling dipertautkan antara satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan artikulasi sebuah bangsa memang berbeda dengan sebuah benda fisik biasa. Menurut Rajasa (2007), sebuah bangsa adalah kumpulan dari tata nilai. Sendi-sendi yang menopang sebuah bangsa umumnya adalah berupa karakter dan mentalis rakyatnya yang menjadi pondasi yang kukuh dari tata nilai bangsa tersebut. Kerubtuhan sebuah bangsa umunya ditandai dengan semakin lunturnya nilai-nilai bangsa tersebut, walaupun secara fisik bangsa tersebut masih eksis.

Sekarang Indonesia telah memasuki era globalisasi, dimana kelak setiap negara akan mudah memasuki Indonesia dan berinvestasi di negeri ini. Fenomena globalisasi adalah dinamika yang paling strategis dan kelak akan membawa pengaruh pula terhadap tata nilai dari berbagai bangsa. Akulturasi budaya bukan tidak mungkin akan terjadi, dan generasi muda yang paling rentan dalam proses akulturasi budaya dan tata nilai kelak. Oleh karena itu, generasi muda semenjak dini haruslah dibekali oleh pendidikan karakter yang positif, agar dapat menjadi bangsa yang siap bersaing dengan bangsa lain dan tidak akan terpengaruh oleh dampak negatif dari globalisasi. Tulisan ini dibuat untuk merumuskan sebuah usaha membangun karakter bangsa yang positif dan kokoh menuju era globalisasi, dengan meninjau peranan pemerintah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di ulas sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa perumusan masalah agar dapat membangun karakter bangsa yang positif dan kokoh menuju era globalisasi. Perumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana kondisi bangsa Indonesia saat ini?

2. Bagaimana langkah strategis pemerintah Indonesia untuk menciptakan bangsa yang berkarakter?

Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui kondisi bangsa Indonesia saat ini dan merumuskan langkah strategis pemerintah Indonesia untuk dapat menciptakan bangsa yang berkarakter.

2. Telaah Pustaka

Pembangunan Bangsa yang Berkarakter

Menurut Karen (2001) *dalam* Megawangi (2007), kata karakter berasal dari kata Yunani, *charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Sejalan dengan itu, Megawangi (2007) menuturkan bahwa akhlak tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan.

Terbentuknya karakter (kepribadian) suatu manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu *nature* (faktor alami atau fitrah) dan *nurture* (sosialisasi dan pendidikan). Fitrah manusia menurut perspektif agama adalah cenderung kepada kebaikan, namun pengaruh lingkungan dapat mengganggu proses tumbuhnya fitrah. Faktor lingkungan, yaitu usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi dapat menentukan ”buah” seperti apa yang akan dihasilkan nantinya dari seorang anak.[2] Jadi sebuah bangsa akan terbentuk menjadi bangsa yang berkarakter dengan adanya pengasuhan, pendidikan, dan sosialisasi positif dari lingkungan sekitanya.

Menurut Rajasa (2007), pembangunan bangsa yang bertata nilai memiliki dua argumen penting, yaitu pembangunan yang bertata nilai merupakan esensi dari suatu pemahaman pembangunan yang sepenuhnya berorientasi pada manusia sebagai subyek pembangunan atau lazim

[2] Megawangi, Ratna. Pendidikan Karakter. 2007. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.

dikenal dengan *human oriented development* dan pembangunan yang bertata nilai juga berarti jalur untuk dapat tercapainya suatu tata pemerintahan yang baik, atau *good governance*. Kedua argumen tersebut sangat dibutuhkan untuk memahami tentang pembangunan bangsa yang berkarakter, yang tidak hanya membangun secara fisik saja, tetapi juga tata nilai dan kepribadiannya.

3. Metode Penulisan

Metode penulisan dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai macam literatur, seperti buku, makalah seminar atau jurnal, situs internet, serta hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan usaha membangun karakter bangsa. Data sekunder disajikan dalam bentuk pemaparan secara deskriptif dengan mengikhtisarkan beberapa rujukan yang terkait dengan usaha membangun karakter bangsa, selanjutnya dilakukan analisis terhadap ikhtisar yang telah dibuat, berkaitan dengan peranan pemerintah dalam usaha membangun karakter bangsa menuju era globalisasi.

4. Analisis dan Sintesis

Kondisi Bangsa Indonesia

Berdasarkan hasil survey PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*) menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia menempati posisi terburuk di kawasan Asia, yaitu dari 12 negara yang disurvey oleh PERC, Korea Selatan dinilai memiliki sistem pendidikan terbaik, disusul Singapura, Jepang dan Taiwan, India, Cina, serta Malaysia. Indonesia menduduki urutan ke-12 setingkat di bawah Vietnam (kompas, 5/9/2001).[3]

[3] Handayani. Problematika Sistem Pendidikan Indonesia dan Gagasan Based Sayria' Education. 2007. dalam http://ayok.wordpress.com/2007/06/18\problematika-sistem-indonesia-gagasan-based-syaria-education/ diakses pada tanggal 14 Desember 2007.

Kemudian berdasarkan laporan dari *United Nations Development Program* (UNDP) tahun 2004 dan 2005, menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia ternyata tetap buruk. Tahun 2004 Indonesia menempati urutan 111 dari 175 negara ditambah wilayah khusus Hong Kong dan wilayah Palestina yang diteliti oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sedangkan tahun 2005 IPM Indonesia berada pada urutan ke 110 dari 177 negara. Posisi tersebut tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya. Berdasarkan IPM 2004, Indonesia menempati posisi di bawah negara-negara miskin seperti Kirgistan (110), Equatorial Guinea (109) dan Algeria (108). Data tersebut terasa lebih menyakitkan jika posisi Indonesia dibandingkan dengan beberapa negara anggota ASEAN lainnya. Singapura (25), Brunei Darussalam (33), Malaysia (58), Thailand (76), dan Filipina (83). Indonesia hanya satu tingkat diatas Vietnam (112) dan lebih baik dari Kamboja (130), Myanmar (132), dan Laos (132).[4]

Melihat data diatas maka akan terasa sangat menyakitkan jika kita melihat sejarah bangsa Indonesia di masa lampau. Dunia pendidikan Indonesia pada tahun 1970-an masih diakui dunia, bahkan banyak mahasiswa dan kaum intelektual mancanegara mencari ilmu di Indonesia, namun saat ini kebanggaan itu telah hilang dan justru bangsa Indonesia banyak yang mencari ilmu di negara lain.

Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia pada saat ini. Diantaranya adalah pendidikan, pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsipil dalam pembinaan karakter bangsa. Tiga hal prinsipil tersebut menurut Rajasa (2007) adalah:

1. Hal pertama adalah pendidikan sebagai arena untuk re-aktifasi karakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah

[4] http://undp.org/hdr/2004 diakses pada tanggal 14 Desember 2007.

bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan Nusantara di masa lampau adalah bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh.

2. Hal kedua adalah pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa.
3. Hal ketiga adalah pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek diatas yakni re-aktifasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted efforts* dari seluruh masyarakat dan pemerintah.

Selain pendidikan, faktor yang mempengaruhi kemunduran bangsa Indonesia adalah karena bobroknya mental pejabat di pemerintahan. Berdasarkan hasil survey PERC pada tahun 2002 dan 2006. Skor korupsi Indonesia adalah tertinggi di Asia dengan skor 8.16 (dari total skor 10), selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1. [5]

Tabel 1. Skor Korupsi Negara di Asia

No	Negara	Skor Korupsi Tahun	
		2004	2006
1	Indonesia	9.92	8.16
2	Vietnam	8.25	7.91
3	Filipina	8.00	7.80
4	Cina	7.00	7.58

[5] Data diambil dari http://asiarisk.com diakses pada tanggal 14 Desember 2007. Dapat dilihat juga di Megawangi, Ratna. Pendidikan Karakter. 2007. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation. Bab 1 Hal.4.

5	India	9.17	6.76
6	Malaysia	5.71	6.13
7	Taiwán	5.83	5.91
8	Kora Selatan	5.75	5.44
9	Hong Kong	3.33	3.13
10	Jepang	3.25	3.01
11	Singapura	0.90	1.30

Keterangan : Semakin tinggi skor, semakin jelek tingkat korupsinya.

Jika melihat data-data yang telah dipaparkan di atas, maka pantaslah bangsa Indonesia mengalami kemunduran dalam berbagai macam posisi di dunia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah harus membina bangsa dengan menanamkan nilai-nilai positif agar bangsa Indonesia memiliki karakter yang positif dan mampu bersaing dengan negara lain di era globalisasi.

Langkah Pemerintah Indonesia

Gagasan pembangunan bangsa unggul sebenarnya telah ada semenjak diproklamirkannya kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Pimpinan nasional kita yang pertama yakni Soekarno telah menyatakan perlunya *nation and character building* sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa.

Karakter suatu bangsa berperan besar dalam mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia. Cukup banyak contoh empiris yang membuktikan bahwa karakter bangsa yang kuat berperan besar dalam mencapai tingkat keberhasilan dan kemajuan bangsa. Contoh pertama adalah Cina. Negeri ini bisa dikatakan tidak lebih makmur dibandingkan dengan Indonesia di era ’70-an. Namun dalam kurun waktu kurang dari 30 tahun, dengan disiplin baja dan kerja keras, Cina telah berhasil bangkit menggerakkan mesin produksi nasionalnya. Budaya disiplin Cina tercermin dari berhasilnya negeri ini menekan masalah korupsi di kalangan

birokrat secara substansial. Sedangkan budaya kerja keras tampak nyata dari semangat rakyat ini untuk bersedia selama 7 hari dalam seminggu untuk bekerja demi mencapai keunggulan dan kejayaan negerinya. Saat ini Cina tidak saja menjadi negara pengekspor terbesar, akan tetapi lebih dari itu, produksi ekspor Cina semakin banyak yang memiliki kandungan teknologi menengah dan teknologi tinggi.

Contoh lainnya adalah India. Negara ini sekarang telah berhasil menjadi salah satu negara yang sanggup berswasembada pangan. Dengan jumlah penduduk kedua terbanyak di dunia, maka pencapaian posisi kesanggupan memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri merupakan prestasi yang sangat membanggakan. Keberhasilan ini didorong oleh karakter kuat bangsa India untuk maju dan membangun dengan kemampuan sendiri atau yang dikenal dengan istilah budaya *Swadeshi*. Prinsip inilah yang membuat India tumbuh menjadi negara paling mandiri di Asia saat ini. Berbagai kebutuhan hidup mulai dari paling sedehana seperti sabun mandi hingga mobil, mesin-mesin industri, kapal laut bahkan pesawat terbang dibuat sendiri. Meskipun produk-produk tersebut kualitasnya rendah jika dibandingkan dengan produk Jepang dan Barat akan tetapi semangat *Swadeshi* telah menjadikan ketergantungan India terhadap produk impor sangat rendah. Ekonomi India bukanlah yang terbaik di Asia, namun hutang luar negeri India nyaris tidak ada.

Karakter bangsa-bangsa lainnya juga hampir sama. Intinya ada kombinasi antara semangat juang, disiplin dan kerja keras. Indonesia yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah seharusnya dapat menjadi salah satu bangsa yang unggul di kancah dunia. Namun, untuk mencapai hal tersebut bangsa Indonesia haruslah berbenah diri terlebih dahulu dan harus membangun bangsa ini dengan menumbuhkan karakter positif di diri setiap bangsa Indonesia. Pemerintah sebagai regulator bangsa harus menyiapkan langkah-langkah strategis agar dapat membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan siap

bersaing dengan bangsa lain di era globalisasi. Beberapa langkah yang dapat diambil pemerintah untuk membangun karakter bangsa antara lain:

1. Mengiternalisasikan pendidikan karakter pada instansi pendidikan semenjak tingkat dini atau kanak-kanak. Pendidikan karakter yang dilakukan di instansi pendidikan dapat dilakukan dengan selalu memberikan arahan mengenai konsep baik dan buruk sesuai dengan tahap perkembangan umur anak. Penerapan pendidikan karakter di instansi pendidikan dapat mengikuti *pilot project* SBB dan TK Karakter milik yayasan Indonesia Heritage Foundation.[6] Penerapan model tersebut adalah sebagai berikut:

a) Memakai acuan nilai-nilai dari 9 pilar karakter, yaitu cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kemandirian dan tanggung jawab; kejujuran atau amanah dan bijaksana; hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong royong; percaya diri, kreatis, dan pekerja keras; kepemimpinan dan keadilan; baik dan rendah hati; serta toleransi, kedamaian dan kesatuan.
b) Mengajarkan pilar-pilar dalam kurun 2 tahun sekolah.
c) Menggunakan kurikulum karakter (kurikulum eksplisit), yang diterapkan dengan refleksi pilar setiap hari selama 20 menit
d) Menggunakan sistem ”Pembelajaran Terpadu Berbasis Karakter”.
e) Menggunakan teori DAP (Development Appropriate Practices), teori *Integrated Learning System*, metode pembelajaran *inquiry-based learning*, dan *cooperatice learning.*
f) Menerapkan *co-parenting*.

2. Menanamkan sebuah koordinasi gerakan revitalisasi kebangsaan bersama generasi muda yang diarahkan terutama pada penguatan ketahanan masyarakat dan bangsa terhadap upaya nihilisasi pihak luar terhadap nilai-nilai budaya positif bangsa Indonesia. Upaya ini memerlukan andil generasi muda sebagai subyek program karena para

[6] Megawangi, Ratna. Pendidikan Karakter. 2007. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation

generasi muda adalah penerus bangsa yang akan menentukkan masa depan dan integritas bangsa Indonesia. Menurut Rajasa (2007), tiga peran penting generasi muda dalam upaya pembanguan karakter bangsa adalah

a) Sebagai pembangun-kembali karakter bangsa yang positif. Esensi peran ini adalah adanya kemauan keras dan komitmen dari generasi muda untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral di atas kepentingan-kepentingan sesaat sekaligus upaya kolektif untuk menginternalisasikannya pad kegiatan dan aktifitasnya sehari-hari.
b) Sebagai pemberdaya karakter. Pembangunan kembali karakter bangsa tentunya tidak akan cukup, jika tidak dilakukan pemberdayaan secara terus-menerus. Sehingga generasi muda juga dituntut untuk mengambil peran sebagai pemberdaya karakter. Bentuk praktisnya adalah kemauan dan hasrat yang kuat dari generasi muda untuk menjadi *role* model dari pengembangan karakter bangsa yang positif.
c) Sebagai perekayasa karakter sejalan dengan perlunya adaptifitas daya saing untuk memperkuat ketahanan bangsa. Peran ini menuntut generasi muda untuk terus melakukan pembelajaran.

3. Meningkatkan daya saing bangsa dalam bentuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Porter (1999) *dalam* Rajasa (2007), pemahaman daya saing sebagai salah satu keunggulan yang dimiliki suatu entitas dibandingkan dengan entitas lainnya, bukanlah baru muncul di era abad ke-21 sekarang ini. Peran daya saing dalam meujudkan suatu entitas lebih unggul dibandingkan lainnya sebenarnya suatu keniscayaan semenjak masa lampau. Daya saing disini tentunya harus dipahami dalam arti yang sangat luas. Peran teknologi informasi dan telekomunikasi, menurut Porter, hanya sebatas mempercepat sekaligus memperbesar peran daya saing dalam menentukan keunggulan suatu entitas dibandingkan dengan entitas lainnya.

4. Menggunakan media massa sebagai penyalur upaya pembangunan karakter bangsa. Menurut Oetama (2006) peran media ada tiga, yaitu sebagai penyampai informasi, edukasi,dan hiburan. Peran strategis ini hendaknya dapat didayagunakan pemerintah bekerjasama dengan pemilik media untuk menayangkan informasi yang positif dan mendukung terciptanya karakter bangsa yang kompetitif.

Keempat langkah di atas hanyalah sebagian dari langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh pemerintah Indonesia untuk membangun karakter bangsa ini. Masih banyak cara yang dapat ditempuh agar bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki kapasitas daya saing yang tinggi, agar mampu memberikan komplementasi pada sistem sivilisasi global atau pada era globalisasi dan memberikan peran pada sektor-sektor ekonomi yang bernilai tambah tinggi. Juga memiliki karakter yang positif, disiplin, dan sebagainya.

5. Kesimpulan dan Saran

Harus diakui bahwa sorotan terhadap kemandirian bangsa saat ini semakin mengemuka. Sebagian dari sorotan tersebut dapat dijawab dengan argumen fenomena globalisasi. Sebuah kondisi dimana mau tidak mau atau suka tidak suka, kita harus memberikan peluang dan akses yang sama kepada segala pihak, termasuk pihak asing, untuk ikut terlibat dalam berbagai percaturan nasional maupun regional di berbagai bidang, berikut segala konsekuensinya.

Menghadapi kondisi tersebut, maka kita haruslah meningkatkan daya saing bangsa, tentunya dalam arti luas, dimana tidak hanya meningkatkan kapasitas secara fisik, tetapi juga kapasitas moral bangsa yang berkarakter.

Pembangunan karakter bangsa ini dapat dilakukan pemerintah melalui internalisasi karakter di instansi pendidikan semenjak dini atau tingkat kanak-kanak dengan menerapkan 9 pilar dalam model SBB dan

TK. Karakter yayasan Indonesia Heritage Foundation, menanamkan sebuah koordinasi gerakan revitalisasi kebangsaan bersama generasi muda yang diarahkan terutama pada penguatan ketahanan masyarakat dan bangsa terhadap upaya nihilisasi pihak luar terhadap nilai-nilai budaya positif bangsa Indonesia, dan meningkatkan daya saing bangsa dalam bentuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semoga dengan upaya membangun karakter bangsa ini, bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain di era globalisasi yang kian mendekat.

6. Daftar Pustaka

Handayani. 2007. Problematika Sistem Pendidikan Indonesia dan Gagasan Based Sayria' Education. *http://ayok.wordpress.com/2007/06/18\problematika-sistem-indonesia-gagasan-based-syaria-education/* [19 Maret 2008]

http://undp.org/hdr/2004 [19 Maret 2008].

http://asiarisk.com [19 Maret 2008].

Megawangi, Ratna. 2007. Pendidikan Karakter. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.

Oetama, Jakob. 2006. Peran Media, Membangun karakter Bangsa. *http://www.forum-rektor.org/opini.php?hal=3&no=21* [19 Maret 2008].

Rajasa, Hatta M. 2007. Memaknai Kemerdekaan dari Perspektif Pembinaan Karakter. *http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=738&Itemid=135*[19 Maret 2008].

_____. 2007. Membangun karakter Bangsa dan Kemandirian Bangsa. *http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=529&Itemid=116* [19 Maret 2009].

Lampiran

Nama Lengkap	: Muhammad Reza Maulana
Nama Panggilan	: Reza
Tempat/Tgl lahir	: Bogor, 8 Agustus 1986
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Jl. Hegarmanah IV No.23A Gunung Batu Bogor Barat
Telepon	: +62-251-8336982
Handphone	: +62-817-9007507
Departemen	: Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas	: Ekologi Manusia
NIM	: I34052510
E-mail	: mrezamaulana@gmail.com
Hobi	: Merenung, Berorganisasi, dan Mencari Pengalaman Baru
Moto Hidup	: Setiap Diri Adalah Potensi Yang Mampu Mengubah Dunia, InsyaAllah

.:: Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Institusi	Tahun
Sekolah Dasar	SDN Polisi 5 KotaBogor	1993-1999
SMP	SMPN 4 Kota Bogor	1999-2002
SMA	SMAN 5 Kota Bogor	2002-2005
S-1	Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (KPM), Fakultas Ekologi Manusia (FEMA), Institut Pertanian Bogor (IPB)	2006- sekarang

.:: Prestasi

Organisasi	Prestasi yang diraih	Tahun
SMPN 4 Kota Bogor	Masuk Kelas Unggulan (kelas 2 dan 3)	2000-2001
SMPN 4 Kota Bogor	Peringkat 10 Besar sekolah	1999-2002
Purna Paskibraka Indonesia Kota Bogor	Juara 1 dan Juara Umum Lomba Ketangkasan Baris-Berbaris tingkat SMP se-Kota Bogor	2001
Paskibra Bimakarsa SMAN 6 Bogor	Juara 1 dan Juara Umum Lomba Ketangkasan Baris-berbaris tingkat SMP se-Kota Bogor	2001
Pasanggiri Mojang Jajaka Kota Bogor	Finalis	2001
SMAN 5 Kota Bogor	Peringkat 3 Besar sekolah	2002-2003
SMAN 5 Kota Bogor	Peringkat 10 Besar sekolah	2003-2005
Dinas Pendidikan Kota Bogor	Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) Kota Bogor terbaik dan dikirim ke tingkat provinsi	2003
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	Lolos kualifikasi KUPP Jabar yang mendapat hibah modal usaha	2003
Lembaga Pendidikan Bahasa Jepang ”MESRA” (Melati-Sakura)	Lulus dengan nilai B; Hiragana 80 Katakana 70 Kanji 70 Nihongo Bunpo Kiso Chisiki 80	2004

Badan Eksekutif Mahasiswa TPB IPB	Juara 1 Loma Debat tingkat persiapan bersama	2005
Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, FEMA,IPB	Asisten Praktikum MK Dasar-Dasar Komunikasi (KPM 210)	2007-sekarang
Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, FEMA,IPB	Asisten Praktikum MK Komunikasi Massa	2008-sekarang
DIKTI	Lolos PKMM	2007

.:: Pengalaman Organisasi

Organisasi	Jabatan	Tahun
OSIS SMPN 4 Kota Bogor	Anggota Sekbid 5	1999-2000
OSIS SMPN 4 Kota Bogor	Ketua 1	2000-2001
Pramuka Gugus Depan 05 Kota Bogor	Seksi Latihan	2000-2001
Pasanggiri Mojang Jajaka Kota Bogor	Pengurus	2001-2002
Forum Komunikasi OSIS Kota Bogor	Pengurus	2002-2003 2003-2004
OSIS SMAN 5 Kota Bogor	Anggota Sekbid 5	2002-2003
OSIS SMAN 5 Kota Bogor	Koordinator Bidang Kewirausahaan dan Keterampilan (Sekbid 6)	2003-2004
Perkumpulan Jurnalis Pelajar Kota Bogor	Pendiri sekaligus Ketua Umum	2003-2004
Majalah Pelajar Kota Bogor, BASIS Q_TA	Pimpinan Redaksi	2003-2004

Majalah Pelajar Kota Bogor, BASIS Q_TA	Pembina	2004-sekarang
Kelompok Usaha Pemuda Produktif Tingkat Jawa Barat Perwakilan Kota Bogor	Koordinator	2004
Harian Radar Bogor	Redaksi GS	2004-2005
Purna Bhakti Mahardhika	Kepala Departemen Sosial Seni dan Budaya	2004-2009
Tim Formatur Kelembagaan Fakultas Ekologi Manusia IPB	Formatur Himpro Departemen KPM	2006
Himasiera	Divisi Riset dan Pengembangan Masyarakat	2006-2007
Sajogyo Institute (SAINS)	Pegiat Pilar Kaji Tindak Partisipatoris	2007 - sekarang
Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa IPB	*Manager Public Relation*	2007-2008

Nama Lengkap : Astatin Fitriani
Tempat/Tanggal Lahir: Demak, 30 Desember 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : B
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Kewarganegaraan : WNI
Alamat Kost : Jl. Babakan Tengah No. 69, Darmaga Bogor.
Alamat Rumah : Mlati Kidul Gang. Raden Ayu Rt.02 Rw.I No.111C Kudus - Jawa Tengah 59319
Telepon/HP : (0291) 443252 / 087870002309
Motto Hidup : Always do the best and be the best
Hobi : Traveling, reading novel
Email : a_the_chemistry@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

Tahun	Universitas/Sekolah
1992 - 1994	TK PG. Rendeng Kudus
1995 - 2000	SD Negeri Barongan 3 Kudus
2001 - 2003	SMP Negeri 1 Kudus
2004 - 2006	SMA Negeri 1 Kudus
2006-sekarang	Institut Pertanian Bogor

Prestasi-Prestasi

Tahun	Title Juara	Tingkat
2004	Juara 1 Tata Upacara Bendera	Kabupaten
2004	Juara 2 TataUpacara Bendera Tingkat Karesidenan	Karesidenan
2004	Juara 1 Devile HUT RI Tingkat SMA	Kabupaten
2005	Juara 1 Peragawati Look Model Image 2005	Jawa Tengah
2005	Juara 1 Top Model Citra Budaya Nusantara dan Citra Wanita Indonesia	Jawa Tengah

2005	Juara 1 Catwalk Citra Budaya Nusantara dan Citra Wanita Indonesia	Jawa Tengah
2005	Juara 2 Peragawati Pemilihan Model Indonesia 2005	Jawa Tengah
2005	Juara 1 Putri Duta Wisata Kab. Kudus	Kabupaten
2005	Finalis Duta Wisata Tingkat Jawa Tengah	Jawa Tengah
2005	Juara 1 Putri Bunga	Nasional
2005	Juara 1 Devile HUT RI Tingkat SMA	Kabupaten
2007	Peraih dana bidang Kewirausahaan Program Kreatifitas Mahasiswa	DIKTI
2008	Peraih dana bidang Pengabdian Masyarakat Program Kreatifitas Mahasiswa	DIKTI
2008	Peraih dana bidang Kewirausahaan Program Kreatifitas Mahasiswa	DIKTI